

# **IMPLEMENTATION OF MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TO IMPROVE THE ABILITY TO READ ALOUD THE FOURTH GRADE STUDENTS OF SDN 008 SUNGAI BAKAU**

Rosidah, Zariul Antosa, Otang Kurniaman

rosidahmanggis@gmail.com , antosazariul@gmail.com. Otangkurniaman@gmail.com

HP: 081372607014

*Education Elementary School Teacher  
Faculty of Teacher Training and Education Science  
University of Riau*

**Abstract:** *This research is motivated because of the low ability to read the fourth grade students of SDN 008 Sungai Bakau, with the average value of only 56.4 sedangkan KKM is 70. This research aims to improve the ability to read aloud the fourth grade students of SDN 008 Sungai Bakau. This research is a classroom action research (PTK), which consists of two cycles, held on genab semester of 2015/2016. Subjects of this study amounted to 20 students. This study aims to improve the ability to read aloud using the approach Contextual Teaching and Learning (CTL). The research instrument consists of learning tools and instrument data collecting observation sheets and assay results of learning. Data analysis technique used is the statistical analysis using the manual method. Data analysis activities of teacher and student activity sheets based on data observed during the implementation of the action. While the analysis of learning outcomes data derived from the results of the final test cycles one and two. Based on data analysis activities of teachers and students saw an increase include: the activities of teachers in the first cycle reached 67.5%, the second cycle to 80% while the student activity reached 62.50% the first cycle, the second cycle reaches 87.50%. Analysis of the data showed an increase in student learning outcomes, namely 68.75 in the first cycle increase in cycle two to be 79.87. This indicates that the application of CTL learning model can improve the ability to read aloud the fourth grade students of SDN 008 Sungai Bakau.*

**Key Words:** *Model Contextual Teaching and Learning, The ability to read aloud*

# **PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NYARING SISWA KELAS IV SDN 008 SUNGAI BAKAU**

Rosidah, Zariul Antosa, Otang Kurniaman  
rosidahmanggis@gmail.com , antosazariul@gmail.com . Otangkurniaman@gmail.com  
081372607014

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi karena rendahnya kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 008 Sungai Bakau, dengan nilai rata-rata hanya 56,4 sedangkan KKM adalah 70. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 008 Sungai Bakau. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dilaksanakan pada semester genab 2015/2016. Subjek penelitian ini berjumlah 20 orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* . Instrument penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi dan alat tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan cara manual. Analisis data aktivitas guru dan aktivitas siswa didasarkan pada data lembar observasi selama pelaksanaan tindakan. Sedangkan analisis data hasil belajar berasal dari hasil tes akhir siklus satu dan dua. Berdasarkan analisis data aktifitas guru dan siswa terlihat peningkatan diantaranya : aktivitas guru pada siklus I mencapai 67.5%, siklus II mencapai 80% sedangkan pada aktivitas siswa siklus I mencapai 62.50%, siklus II mencapai 87.50%. Analisis terhadap data hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu 68.75 pada siklus pertama meningkat pada siklus ke dua menjadi 79.87. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa kelas IV SDN 008 Sungai Bakau.

**Kata Kunci :** Model *Contextual Teaching and Learning*, Kemampuan membaca nyaring ,

## PENDAHULUAN

Dalam GBPP 1994 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri dari empat aspek, keempat aspek tersebut ialah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Aspek-aspek tersebut mempunyai keterkaitan dan hubungan yang sangat kuat dan saling melengkapi, karena pada hakekatnya belajar bahasa adalah belajar komunikasi. Pelajaran Bahasa Indonesia adalah diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya mencakup empat kemampuan yaitu: kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan menyimak merupakan kemampuan paling dasar ini telah diterapkan disetiap jenjang pendidikan atau kemampuan yang esensial, sebab kemampuan menyimak ini merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap seseorang untuk dapat menguasai bahasa. Menyimak hanya dapat dilakukan apabila ada seseorang yang berbicara. Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan yang berlangsung saling atau bersamaan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditegaskan bahwa siswa sekolah dasar perlu belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca maupun menulis, sehingga siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca permulaan ditekankan pada membaca nyaring suku kata dan kata serta melafalkan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas IV SDN 008 Sungai Bakau dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca nyaring siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Dari 20 orang siswa kelas IV, yang mencapai KKM sebanyak 6 orang siswa (33.33%) dan 12 orang siswa (66.67%) belum mencapai KKM atau dengan rata-rata 56,4.

Rendahnya kemampuan membaca nyaring siswa ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu: 1) Siswa kurang latihan dalam membaca nyaring. 2) Guru masih menggunakan cara-cara konvensional, bahkan guru tidak menggunakan model pembelajaran.

Dari faktor-faktor tersebut, kemampuan membaca nyaring siswa yang didapat masih rendah, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang ditemui oleh peneliti seperti: 1) Dalam kegiatan pembelajaran siswa cenderung terpaku pada penjelasan guru sehingga kurangnya interaksi dalam proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan siswa tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari materi yang sedang dipelajari. 2) Siswa tidak bisa membaca lafal dengan tepat, penguasaan intonasi dalam hal ini penggunaan tanda baca. 3) siswa tidak lancar dalam membaca teks.

Berdasarkan penjelasan di atas menurut penulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia diperlukan suatu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Menurut Trianto (2009) model *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas IV SDN 008 Sungai Bakau."

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 003 Sungai bakau dengan penerapan model *contextual teaching and learning* (CTL).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, dkk 2010). Menurut Suyadi (2012) PTK adalah pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Kunandar (2008) PTK adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan yang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian tindakan secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim, yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan ini yang perlu dilakukan adalah menyusun rangkaian pelaksanaan pembelajaran berupa silabus, RPP, LKS, mempersiapkan tes hasil belajar dan membuat lembaran pengamatan aktivitas guru dan siswa.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua dari penelitian tindakan ini adalah pelaksanaan yang merupakan penerapan isi rancangan. Melakukan pembelajaran di kelas dengan model *contextual teaching and learning*

### c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, observasi dilakukan penelitian guru sebagai observer dengan menggunakan lembar pengamatan.

### d. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir yang merupakan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran yang model *contextual teaching and learning*.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Teknik Pengamatan Aktivitas Guru dan Siswa

Teknik pengamatan ini menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung dari aktifitas guru dan siswa, mulai dari awal pembelajaran sampai proses pembelajaran berakhir. Lembar pengamatan dibuat oleh peneliti dan diisi oleh pengamat atau guru kelas.

#### b. Tes Hasil Belajar

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk tes objektif, tes tertulis bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan soal-soal yang harus dijawab. Pemberian soal hasil tes ini dilakukan setelah pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* ini berakhir. Bentuk soal yang digunakan adalah pilihan ganda yang berjumlah sebanyak 30 soal.

#### c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pengumpulan hasil kerja siswa (LKS), Lembar Hasil Pengamatan aktivitas guru dan siswa yang sudah diisi oleh observer, dan nilai-nilai siswa kelas IV SDN 008 Sungai Bakau dari hasil nilai ulangan siswa serta foto-foto yang dikumpulkan peneliti saat tindakan berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Aktivitas Guru**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Pertemuan pertama, pada saat pelaksanaan tindakan guru belum bisa menguasai kelas, dan guru belum bisa membimbing siswa dalam kelompok dengan baik. Selain itu, guru juga belum bisa merancang pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih banyak yang ribut dan tidak memperhatikan.

Pertemuan kedua, pada pertemuan kedua ini guru sudah mulai bisa menyampaikan materi pembelajaran, membimbing kelompok belajar dan menggunakan waktu dengan baik sehingga keributan berkurang dan siswa mulai belajar dengan baik.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar, guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan sedikit bisa menguasai kelas, tetapi masih ada juga siswa yang ribut waktu proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan keempat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, guru sudah bisa

mengkondisikan kelas, siswa sudah terlihat aktif dan antusias dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aktivitas yang Diamati	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	1	2	3	4
Jumlah Skor	27	28	29	32
Persentase %	67.5	70	72.5	80
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 1. aktivitas guru setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 67,5% meningkat sebanyak 2,5% menjadi 70%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 2,5% menjadi 72,5%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 7,5% menjadi 80%.

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa (Lampiran F). Pertemuan pertama, pada saat pembelajaran berlangsung siswa masih kelihatan tegang dan belum terbiasa dengan strategi yang diterapkan guru, masih banyak yang belum paham dengan langkah pembelajaran sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang efektif.

Pertemuan kedua, pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak serius ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, masih ada siswa yang ribut pada saat duduk secara berpasangan dan pada proses pembelajaran walaupun sudah ada sebagian siswa yang terlihat aktif.

Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini siswa sudah mulai nampak aktif dan antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Namun masih ada keributan dalam proses pembelajaran.

Pertemuan keempat, pertemuan ini sudah berjalan lancar dan lebih baik dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa telah terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas yang diamati	Skor			
	Siklus I Pertemuan		Siklus II Pertemuan	
	1	2	3	4
Jumlah Skor	10	12	13	14
Persentase %	62.5	75	81.25	87.5
Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 62,5% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 6,25% menjadi 81,25%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 6,25% menjadi 87,5%.

### Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II, setelah penerapan model *contextual teaching and learning* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 3.

Tabel 3. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Siklus	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	20	68.75	9	21	30%	TT
Siklus I	20	73.35	20	0	100%	T
Siklus II	20	79.84	20	0	100%	T

### Peningkatan Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Data	Nilai rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
		SD-UH I	SD-UH II
Skor Dasar (SD)	68,75		
UH I	73,35	6,69%	16,1%
UH II	79,84		

Dari tabel 4 dapat kita lihat bahwa dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 6,69%. Dari skor dasar ke harian II meningkat 16,1%. Jadi setiap siklus dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta kemampuan membaca nyaring siswa dalam proses tindakan berlangsung. Hal itu sejalan dengan pendapat Trianto (2014) yang mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual menyajikan suatu konsep yang mengaitkan materi pelajaran yang dipelajari

siswa dengan konteks dimana materi itu digunakan serta berhubungan dengan bagaimana seseorang belajar atau gaya/cara siswa belajar. Hal ini berarti jika siswa mempelajari materi pelajaran yang disajikan melalui konteks kehidupan mereka dan menemukan arti di dalam proses pembelajarannya, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Siswa akan bekerja keras untuk mencapai tujuan pembelajaran, mereka menggunakan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru. Jadi, jelaslah bahwa pemanfaatan pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya akan menjadi peserta aktif bukan hanya pengamat pasif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya.

Dengan penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* di Kelas IV SDN 008 Sungai Bakau, pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 67,5% meningkat sebanyak 2,5% menjadi 70%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 2,5% menjadi 72,5%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 7,5% menjadi 80%. Masih terdapat kekurangan-kekurangan pada saat tindakan berlangsung karena peneliti merasa kurang maksimal dalam penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning*, karena jumlah siswa yang cukup banyak di dalam kelas tersebut membuat peneliti merasa kesulitan dalam mengatur siswa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap pertemuan yaitu dilihat pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 62,5% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 6,25% menjadi 81,25%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 6,25% menjadi 87,5%. Tetapi juga masih ada kekurangan-kekurangan pada aktivitas siswa karena pada proses penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini siswa masih ribut dengan kelompoknya, sehingga membuat suasana kelas kurang kondusif dan terlebih lagi jumlah siswa juga sangat banyak.

Analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca nyaring siswa setelah diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* ini. Hal ini dapat dilihat bahwa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 6,69%. Dari skor dasar ke harian II meningkat 16,1%. Jadi setiap siklus dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar. Dan ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini berdasarkan hasil ulangan harian yang di kerjakan oleh siswa. Pada setiap siklusnya mengalami peningkatan siswa yang tuntas. Hingga pada akhirnya jumlah siswa yang tuntas adalah 100%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa IV SDN 008 Sungai Bakau tahun pelajaran 2015/2016.



## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan kemampuan membaca nyaring siswa IV SDN 008 Sungai Bakau itu terdiri dari :

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 67,5% meningkat sebanyak 2,5% menjadi 70%. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 2,5% menjadi 72,5%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 7,5% menjadi 80%.
2. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 62,5% meningkat sebanyak 12,5% menjadi 75% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat sebanyak 6,25% menjadi 81,25%. Pada pertemuan keempat meningkat sebanyak 6,25% menjadi 87,5%.
3. Peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 6,69%. Dari skor dasar ke harian II meningkat 16,1%. Jadi setiap siklus dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar.
4. Persentase ketuntasan klasikal belajar siswa juga mengalami peningkatan, pada skor dasar 30% meningkat menjadi 100% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 100%.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan salah satu bahan diskusi dalam rangka memberi masukan pada guru Bahasa Indonesia yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran.
2. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat dijadikan alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik, khususnya mutu pembelajaran bahasa indonesia
3. Bagi peneliti atau guru yang meneliti selanjutnya, agar dapat menciptakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar guna terlaksananya penelitian yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Pendidikan Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan Kelas*. Unri. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Jumiati, Wahyu Elfi. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Anak Siswa Kelas IV SD Negeri 66 Pekanbaru. *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Wina Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana. Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Kencana. Jakarta.
- Zainil Aqib. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Yrama Widya. Bandung.